

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah hasil observasi, wawancara serta dokumentasi berkaitan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Islami Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tulungagung. Peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di SMA Negeri 1 Tulungagung sesuai dengan fokus penelitian. Penulis sebagai instrumen penelitian diharuskan menentukan sendiri informan untuk melakukan wawancara mendalam, selain itu informan juga melaksanakan observasi non partisipan untuk mengamati fenomena-fenomena yang ada dalam perilaku keagamaan siswa. Penulis dapat menghadirkan paparan data dari masing-masing fokus penelitian seperti dibawah ini:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Disiplin

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membina, membentuk, dan mengarahkan perilaku peserta didik. Terlebih guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar berkaitan dengan perilaku peserta didik. Guru pendidikan agama Islam selain menyampaikan ilmu pengetahuan di kelas, juga dituntut untuk mengimplementasikan apa yang disampaikannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku islami peserta didik saat ini sangatlah berbeda jika dibandingkan dengan perilaku islami peserta didik pada masa lalu.

Sehingga, hal tersebut sangatlah mengawatirkan bagi orang tua maupun pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru pendidikan agama islam kelas XI dan XII, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah kalau secara umum perilaku disiplin peserta didik sudah bagus. Artinya kalau di bandingkan dengan sekolah umum lainnya insyaAllah sudah lumayan. Namun kita sebenarnya mempunyai prinsip khusus dimana bapak kepala sekolah sebenarnya lebih menekankan kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan tonggak dasar di dalam anak itu mencapai suatu tujuan.”¹

Dipertegas dengan hasil wawancara dengan Bapak Agus Joko Santoso selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tulungagung, beliau mengatakan:

“Terkait dengan perilaku disiplin peserta didik secara keseluruhan prinsipnya sudah bagus sesuai dengan yang kita harapkan. Sekolah membuat suatu kebijakan literasi yang berupa siswa harus merangkum buku yang mereka sukai itupun yang berkaitan dengan pendidikan. Kebijakan itu dilaksanakan pada jam 7 kurang 15 menit, jadi sebelum jam tersebut siswa harus sudah ada di lingkungan sekolah”²

Perbedaan perilaku disiplin remaja saat ini dengan remaja pada masa lalu salah satunya dikarenakan pergaulan serta kemajuan teknologi yang sangat pesat. Sehingga dimanapun dan kapanpun peserta didik dapat mengakses segala hal yang mereka inginkan. Tetapi terkadang peserta didik tidak

¹ Wawancara dengan Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru Pendidikan agama islam kelas XI dan XII pada tanggal 4 Desember 2019

² Wawancara dengan Bapak Agus Joko Santoso selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tulungagung pada tanggal 9 Desember 2019

menyadari bahwa apa yang mereka akses belum sepenuhnya benar dan belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai islam. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembinaan dari guru khususnya guru pendidikan agama islam untuk membina perilaku disiplin peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai islam.

Di SMA Negeri 1 Tulungagung peran yang di jalankan oleh guru pendidikan agama islam dalam rangka pembinaan perilaku disiplin adalah: a. Sebagai pendidik, b. Sebagai pembimbing, c. Sebagai motivator, d. Sebagai pengawas.

1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar siswa menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Di SMA Negeri 1 Tulungagung, dalam rangka mendisiplinkan siswa guru melaksanakan pembelajaran dengan menyajikan materi keislaman yang dilengkapi dengan materi kedisiplinan. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya disiplin di luar kelas saja tetapi di dalam kelas pun siswa juga harus mempunyai perilaku disiplin yakni seperti halnya mematuhi tata tertib di dalam kelas, mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Agus Joko Santoso selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tulungagung berikut ini:

“Guru pendidikan agama islam sangatlah berperan penting dalam pembinaan perilaku disiplin peserta didik. Jadi itu sudah normatif yang dilakukan oleh bapak ibu guru pendidikan agama islam untuk menyesuaikan dengan tema yang diajarkan. Selain memberikan materi keislaman juga dilengkapi dengan materi kedisiplinan, agar siswa tidak hanya disiplin di luar kelas tetapi di dalam kelas pun juga harus mempunyai perilaku disiplin yakni diantaranya mematuhi tata tertib di dalam kelas, mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi, dan lain sebagainya.”³

Dalam membina perilaku disiplin siswa, guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Tulungagung tidak hanya mendidik siswa di dalam kelas saja. Di luar kelas pun guru pendidikan agama islam juga meluangkan waktu mereka untuk mendidik siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti:

“pada tanggal 24 januari 2020, peneliti melakukan observasi peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan perilaku disiplin siswa. Saya melihat seorang guru pendidikan agama islam dengan dua orang siswa sedang berbincang-bincang di kantin sekolah ketika sekolah belum dimulai. Ketika saya mendekati mereka ternyata guru tersebut adalah guru pendidikan agama islam yang saat itu menyampaikan akibat dari siswa jika tidak disiplin. Pada saat itu saya melihat bahwa guru pendidikan tidak hanya mendidik siswa di dalam kelas saja, namun di luar kelas pun guru juga melakukan perannya sebagai pendidik kapanpun dan dimanapun.”⁴

Selain itu ternyata hal tersebut di benarkan oleh Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru pendidikan agama islam kelas XI dan XII, guru pendidikan agama islam mendidik siswa di manapun dan kapanpun baik

³ Wawancara dengan Bapak Agus Joko Santoso selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tulungagung pada tanggal 9 Desember 2019

⁴ Observasi tanggal 24 januari 2020

di dalam kelas maupun diluar kelas, hal tersebut dilakukan agar siswa mengerti akibat dari tidak mematuhi peraturan sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“waktu itu ada siswa yang bermasalah, dia mengadu kepada saya. Jadi begini mbak, selain di luar kelas siswa harus di latih untuk disiplin di dalam kelas dengan cara mendidik siswa memberikan tema atau materi keislaman yang di lengkapi dengan nuansa kedisiplinan contohnya cerita tentang ibnu jarir ath-thabari seorang ahli tafsir yang disiplin waktu, di luar kelas pun kami juga harus mendidik mereka dengan selalu ada untuk mereka jika mereka membutuhkan sesuatu untuk ditanyakan, jadi tidak hanya di dalam kelas saja, tujuannya apa, ya agar mereka tau kalau tidak mematuhi peraturan sekolah ya itu akibatnya mendapat sanksi”⁵

Di dalam menjalankan perannya yakni sebagai pendidik, guru pendidikan agama islam membuat suatu tema yang di dalamnya terdapat materi yang bernuansakan kedisiplinan, hal itu dilakukan agar siswa dapat disiplin waktu dan juga menghargai waktu. Hal ini sesuai dengan penjelasan salah satu peserta didik yaitu Ayu Ningtyas dari kelas X MIPA 1 sebagai berikut:

“pak agus memberikan materi keislaman yaitu cerita tentang kisah seorang ahli tafsir yang di dalamnya ada materi kedisiplinan, materi kedisiplinan waktu itu adalah kisah seorang ahli tafsir yang sangat disiplin waktu dan menghargai waktu”⁶

⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru Pendidikan agama islam kelas XI dan XII pada tanggal 4 Desember 2019

⁶ Wawancara dengan Ayu Ningtyas selaku peserta didik dari kelas X MIPA 1, pada tanggal 4 Desember 2019



Gambar 4.1 Bentuk Pembinaan Perilaku Disiplin Peserta Didik Dengan Interaksi Yang Baik di Kelas⁷

2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai siswa. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Di SMA Negeri 1 Tulungagung, dalam rangka mendisiplinkan siswa guru pendidikan agama islam berperan dalam membimbing siswa dengan memberikan contoh-contoh atau suri tauladan. Contoh yang pertama yakni bagaimana guru memperlakukan siswa karena secara tidak langsung apa yang kita lakukan kepada siswa akan membekas pada hati mereka. Jika guru memperlakukan siswa dengan baik secara otomatis

⁷ Dokumentasi Foto pada tanggal 13 Januari 2020

siswa akan menyukai cara tersebut, siswa akan dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Kemudian sekolah membuat suatu kebijakan yakni literasi atau meresume buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan. Setiap hari rabu siswa dibiasakan untuk datang lebih awal yakni jam 06.45 menit dan dalam satu bulan harus dua atau tiga buku yang di baca, jadi secara tidak langsung hal tersebut cukup untuk menghendel kedisiplinan siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti:

“pada tanggal 11 Desember 2019, peneliti melakukan observasi dalam pembentukan perilaku disiplin siswa. Saya melihat setiap hari rabu siswa datang lebih awal yakni jam 06.45 menit. Ternyata terdapat suatu peraturan yang mengharuskan siswa datang lebih awal dan membuat resume dari buku-buku yang bernuansa pendidikan. Kebijakan tersebut dinamakan literasi yakni meresume tiga buku dalam sebulan, buku-buku tersebut harus buku-buku yang bernuansa pendidikan”.⁸



Gambar 4.2 standar operasional prosedur pelanggaran tatib dalam rangka penguatan karakter untuk membiasakan siswa berperilaku disiplin dengan datang lebih awal pukul 6.45 pagi dan meresume buku yang berkaitan dengan pendidikan⁹

⁸ Observasi pada tanggal 11 Desember 2019

⁹ Dokumentasi Foto pada tanggal 12 Desember 2019

Dalam membimbing perilaku disiplin siswa, guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Tulungagung memberikan contoh atau suri tauladan kepada siswa. Contoh pertama yakni cara guru memperlakukan siswanya karena apa yang guru lakukan pada siswanya nanti akan membekas pada diri siswa. Cara yang kedua dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kecil yakni salah satunya turun dari sepeda motor ketika memasuki area sekolah. Bapak Bambang Murtiyoso selaku Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Tulungagung mengatakan bahwa:

“Yang pertama dengan memberikan contoh-contoh. Contoh yang pertama ketika kita memperlakukan mereka, itu dengan cara yang baik. Itu penting sekali. Karena dengan cara itu mereka juga dengan sadar mengikuti. Kemudian dengan bagaimana kita berdialog dengan mereka. Lalu dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kecil seperti halnya turun dari sepeda motor saat memasuki lingkungan sekolah. Kemudian sekolah membuat suatu kebijakan yakni literasi. Caranya dengan untuk yang k13 anak yang kelas X dan XI diadakannya program literasi, jadi masuknya dimulai jam 7 kurang 45 dalam satu bulan harus 3 buku 2 buku yang dibaca yang berhubungan dengan pendidikan. Secara otomatis itu cukup menghendel kedisiplinan siswa”¹⁰

Siswa akan cepat menangkap apa yang disampaikan oleh guru jika siswa tersebut menyukai guru tersebut. Baik cara guru menyampaikan materi maupun cara guru memperlakukan siswa. Jadi guru harus sebaik mungkin memberikan contoh atau suri tauladan kepada siswa karena

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Murtiyoso selaku Waka Kesiswaan di SMA Negeri 1 Tulungagung pada tanggal 4 Desember 2019

secara tidak langsung apa yang dilakukan guru akan di tiru oleh siswa.

Hal tersebut sejalan dengan perkataan Bapak Agus Joko Santoso selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya siswa akan mudah memahami apa yang disampaikan guru ketika siswa itu suka. Yang pertama suka terhadap gurunya, dan yang kedua suka terhadap cara guru menyampaikan materi. Jadi guru harus memberikan suri tauladan yang baik dengan memberikan contoh yang baik pula, secara tidak langsung siswa juga akan mencontoh apa yang telah di lakukan gurunya. Misalkan guru juga ikut datang lebih awal. Oleh karena itu sekolah membuat suatu kebijakan yakni literasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan jam 06.45 menit lebih awal sebelum kegiatan belajar mengajar agar siswa terbiasa datang lebih awal dan hal tersebut dapat melatih kedisipinan siswa”¹¹

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru pendidikan agama islam kelas XI dan XII, beliau mengatakan bahwa:

“apa yang dikatakan bapak kepala sekolah, kita sengaja melakukan hal-hal baik agar dilihat dan ditiru oleh siswa. Karena itu guru harus memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa. Nantinya apa yang di lihat siswa itu secara otomatis akan mereka olah sendiri apakah itu baik ditirukan atau tidak, mereka akan mencontoh yang bagi mereka baik, anak jaman sekarang ini sebenarnya sudah pandai-pandai dan bisa membedakan apa yang baik bagi mereka dan apa yang buruk”.¹²

3) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator

¹¹ Wawancara dengan Bapak Agus Joko Santoso selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tulungagung pada tanggal 9 Desember 2019

¹² Wawancara dengan Bapak Agus sayit fadol selaku guru pendidikan agama islam kelas XI dan XII pada tanggal 4 Desember 2019

Sebagai seorang siswa rasa lelah, jenuh dan beberapa alasan lain bisa muncul setiap saat. Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang menurun.

Di SMA Negeri 1 Tulungagung, dalam rangka mendisiplinkan siswa guru pendidikan agama islam memberikan motivasi-motivasi kepada siswa terkait manfaat dari disiplin. Karena Tugas dan tanggung jawab seorang siswa juga sangat besar dan banyak oleh karena itu sering kali siswa merasa jenuh ketika di dalam kelas oleh karena itu guru berperan penting dalam memotivasi siswa khususnya memberikan semangat kepada siswa agar mereka tidak merasa jenuh dan terus semangat.

Menjadi seorang siswa tentunya kadangkala juga merasakan lelah dan jenuh dengan semua peraturan dan pelajaran yang ada di sekolah. Oleh karena itu guru pendidikan agama islam sangat berperan penting dalam memotivasi siswa untuk selalu disiplin. Dalam memotivasi siswa untuk berperilaku disiplin guru pendidikan agama islam tanpa henti mengingatkan dan menasehati siswa untuk disiplin dimanapun dan kapanpun. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Agus Sayit Fadol selaku guru pendidikan agama islam kelas XI dan XII sebagai berikut:

“Kami guru pendidikan agama islam sebisa mungkin selalu sabar dan tanpa henti memotivasi dan menasehati siswa untuk senantiasa membiasakan disiplin dimanapun dan kapanpun. Karena kadang kala siswa merasa lelah dan jenuh dengan pelajaran dan tata tertib disekolah yang sangat banyak dan harus di patuhi, oleh karena itu

kami terus tanpa henti memotivasi dengan menyemangati mereka agar terus semangat dan lebih semangat lagi”¹³

Sudah menjadi tanggung jawab seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya, terutama jika terdapat siswa yang bermasalah. Pastinya siswa yang bermasalah tersebut dapat mempengaruhi siswa yang lainnya sehingga pembelajaran tidak kondusif. Di SMA Negeri 1 Tulungagung kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islamnya bisa dikatakan baik, oleh karena itu banyak siswa yang menyukai kepribadiannya. Sejalan dengan hal tersebut, Bapak Bambang Murtiyoso selaku waka kesiswaan SMA Negeri 1 Tulungagung mengatakan bahwa:

“sebagai seorang guru sudah menjadi tanggung jawab mereka untuk memotivasi siswa, khususnya siswa-siswa yang bermasalah. Sudah pastinya mereka yang bermasalah pasti sulit untuk menerima materi pembelajaran. Apalagi guru agama islam disini paling banyak yang menyukai kemarin saya dengar-dengar katanya gurunya sabar enak di ajak curhat dan lain sebagainya. Nah dari situlah pertama kita dekati mereka dan kita nasehati mereka, jika mereka suka maka mereka akan melakukan apa yang dikatakan oleh guru yang mereka sukai”¹⁴

Selain itu guru pendidikan agama islam juga selalu memberikan motivasi-motivasi berkaitan dengan perilaku disiplin baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas guru tidak menuntut untuk mengerjakan tugas-tugas namun hanya melalui nasehat dengan bertutur

¹³ Wawancara dengan Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru Pendidikan agama islam kelas XI dan XII pada tanggal 4 Desember 2019

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Murtiyoso selaku waka kesiswaan SMA Negeri 1 Tulungagung pada tanggal 4 Desember 2019

kata lembut agar siswa sadar dengan sendirinya bahwa tugas mereka sebagai siswa adalah belajar. Hal ini sejalan dengan penjelasan salah satu peserta didik yaitu Dinda Arum Kusuma Wardani dari kelas X MIPA 1 sebagai berikut:

“baik pak agus dan bapak ibu guru pendidikan agama islam lainnya selalu memberikan motivasi-motivasi yang berkaitan dengan perilaku disiplin baik di luar maupun di dalam kelas. Kami walaupun tidak dituntut untuk mengerjakan latihan soal dan mempelajari lks tapi dengan perkataan bapak dan ibu guru membuat kami sadar bahwa kami sebagai pelajar tugas kami adalah belajar dan menaati semua peraturan yang ada di sekolah”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti:

“pada tanggal 11 Desember 2019, peneliti melakukan observasi dalam pembentukan perilaku disiplin siswa. Saya melihat di akhir pembelajaran guru menyampaikan sesuatu kepada siswa dengan bertutur kata lembut “saya tidak menuntut kalian untuk mengerjakan lks saya tau kalian sudah sadar, dan kesadaran kalian itu nantinya akan saya hargai dengan nilai yang tentunya tidak akan mengecewakan kalian”. Pada saat itu saya melihat cara guru memotivasi siswa dengan menasehati siswa dengan bertutur kata yang lembut sehingga siswa sadar dan saya melihat banyak siswa yang mengerjakan lks dan tugas-tugas tersebut”¹⁶

4) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengawas

Selain sebagai motivator, guru pendidikan agama islam juga berperan sebagai pengawas dan penegak disiplin, guru PAI bekerja sama dengan BK dan Tatib untuk terjun langsung dalam membantu mengawasi

¹⁵ Wawancara dengan Dinda Arum Kusuma Wardani selaku peserta didik dari kelas X MIPA 1, pada tanggal 4 Desember 2019

¹⁶ Observasi pada tanggal 11 Desember 2019

kedisiplinan siswa mulai dari siswa memasuki area sekolah hingga siswa ketika di dalam kelas.

Di SMA Negeri 1 Tulungagung, dalam rangka mendisiplinkan siswa guru pendidikan agama islam juga ikut turun langsung dalam mengawasi kedisiplinan siswa. Guru pendidikan agama islam berperan dalam mengawasi kedisiplinan siswa. Selain itu guru pendidikan agama islam juga mendapatkan surat keputusan dari kepala sekolah untuk ikut membantu tim tatib dalam mengawasi kedisiplinan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Agus Sayit Fadol selaku guru pendidikan agama islam kelas XI dan XII sebagai berikut:

“disini banyak guru yang mendapatkan SK dari pak kepala untuk ikut membantu tim tatib dalam mendisiplinkan siswa. Saya juga salah satunya, saya mendapatkan sk dari kepala sekolah untuk ikut mengawasi kedisiplinan siswa. Jadi bukan hanya tim tatib dan bk saja yang mengawasi kedisiplinan siswa.”¹⁷

Di SMA Negeri 1 Tulungagung baik waka kesiswaan, guru dan tim tatib mempunyai solidaritas yang tinggi dalam bekerja sama mendisiplinkan siswa, dengan saling bekerja sama mereka dapat mengawasi kedisiplinan siswa secara menyeluruh, selain itu guru-guru juga di beri kebebasan memberikan sanksi asalkan sanksi tersebut sifatnya tidak memberatkan siswa. Hal ini dibenarkan oleh Bapak

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru Pendidikan agama islam kelas XI dan XII pada tanggal 4 Desember 2019

Bambang Murtiyoso selaku Waka Kesiswaan SMA Negeri 1

Tulungagung mengatakan bahwa:

“kami bekerja sama dengan para guru, guru bk dan tim tatib untuk mengawasi kedisiplinan siswa. Jadi kami dapat mengawasi siswa secara menyeluruh. Dengan kerja sama tersebut selain siswa disiplin di dalam kelas siswa juga akan disiplin di luar kelas. Kami pun juga terbantu dengan guru-guru yang mendapat sk dari kepala sekolah. Dengan itu kedisiplinan siswa akan mendapat pengawasan dan khususnya bagi siswa yang melanggar guru juga di berikan keleluasaan untuk memberikan sanksi dengan kata lain sanksi tersebut tidak memberatkan siswa”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara narasumber di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti:

“pada tanggal 8 Desember 2019, peneliti melakukan observasi dalam pembentukan perilaku disiplin siswa. Saya melihat ketika upacara berlangsung ada guru-guru tertentu yang bertugas mengawasi berlangsungnya upacara dan ketika upacara selesai semua guru di kerahkan untuk mengecek kedisiplinan siswa mulai dari kelengkapan atribut pakaian, rambut dan lain sebagainya”¹⁹

Ketika memasuki area sekolah sudah merupakan kewajiban siswa untuk mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Guru pendidikan agama islam juga berperan dalam mengawasi kedisiplinan siswa baik mulai dari siswa memasuki area sekolah dengan menuntun sepeda motor sampai siswa mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan salah satu peserta didik yaitu Ailsa Ayu Fadhilla dari kelas XII MIPA 3 sebagai berikut:

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Murtiyoso selaku Waka Kesiswaan di SMA Negeri 1 Tulungagung pada tanggal 4 Desember 2019

¹⁹ Observasi pada tanggal 8 Desember 2019

“Bapak dan ibu guru banyak yang ikut serta dalam mendisiplinkan siswa, mereka juga mengawasi perilaku siswa baik dari awal siswa masuk dengan wajib menuntun sepeda motor dan sampai ketika siswa di dalam kelas mendengarkan atau tidaknya ketika guru menyampaikan materi di dalam kelas”²⁰



Gambar 4.3 bentuk perilaku disiplin peserta didik dengan turun dari sepeda motor ketika memasuki lingkungan sekolah²¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peran guru dalam membina perilaku disiplin adalah: a) Sebagai pendidik dalam memberikan pemahaman kepada siswa berkaitan dengan perilaku disiplin di dalam maupun di luar kelas, b) Sebagai pembimbing dengan memberi model atau contoh-contoh yang baik kepada peserta didik. Pemberian model atau contoh yang baik diberikan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas maupun interaksi di luar kelas baik dengan peserta didik maupun dengan sesama guru. Bimbingan dilakukan dengan memberikan pengarahan, penjelasan, gambaran perilaku disiplin, serta

²⁰ Wawancara dengan Ailsa Ayu Fadhilla selaku peserta didik dari kelas XII MIPA 3, pada tanggal 4 Desember 2019

²¹ Dokumentasi Foto pada tanggal 24 Januari 2020

memberikan penjelasan mengenai dampak positif jika kita disiplin dan dampak negatif apabila kita tidak disiplin, c) Sebagai motivator dalam memotivasi peserta didik untuk senantiasa disiplin baik di dalam kelas maupun di luar kelas, memotivasi siswa-siswa yang bermasalah agar tidak mengganggu siswa yang lainnya dan memotivasi siswa dengan memberikan nasehat bahwa tugas mereka sebagai individu adalah belajar dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh sekolah d) Sebagai pengawas dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan kecil untuk membina perilaku disiplin peserta didik dengan membiasakan turun dari sepeda motor saat memasuki halaman serta bersalaman ketika bertemu dengan bapak ibu guru.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Ta'awun (tolong-menolong)

Peran guru sangatlah penting sekali dalam membina perilaku islami peserta didik, khususnya guru pendidikan agama islam. Guru tidak hanya bertugas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan mengajar saja, namun guru juga berkewajiban dalam membina perilaku islami peserta didik. Tidak hanya dibina saja untuk kebaikan disekolah, namun juga untuk kebaikan di luar sekolah yakni di lingkungan masyarakat.

Manusia adalah makhluk sosial yang mana manusia tidak dapat hidup dan bertahan tanpa bantuan dan campur tangan orang lain. Maka dari itu, perilaku tolong-menolong atau ta'awun sangat penting sekali dimiliki oleh setiap

muslim. Guru memiliki peran yang amat penting dalam membina perilaku ta'awun khususnya guru pendidikan agama islam.

Di SMA Negeri 1 Tulungagung peran yang di jalankan oleh guru pendidikan agama islam dalam rangka pembinaan perilaku disiplin adalah: a. Sebagai motivator, b. Sebagai pembimbing, c. Sebagai fasilitator.

1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Di SMA Negeri 1 Tulungagung, dalam rangka membina perilaku ta'awun siswa guru pendidikan agama islam menanamkan motivasi-motivasi terkait berperilaku ta'awun dan guru juga mengarahkan siswa untuk senantiasa menumbuhkan perilaku tolong-menolong dengan temannya atau dengan siapapun yang memerlukan pertolongan.

Dalam rangka membina perilaku ta'awun siswa, guru pendidikan agama islam berperan dalam memotivasi siswa. Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan hikmah dari berperilaku ta'awun. Guru juga selalu mengarahkan siswa untuk menumbuhkan perilaku tolong menolong atau ta'awun dengan siapapun yang memerlukan pertolongan. Hal ini dilakukan agar perilaku ta'awun siswa dapat tumbuh pada diri siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru pendidikan agama islam kelas XI dan XII sebagai berikut:

“ketika mengajar kami para guru selalu memotivasi siswa untuk tolong menolong dimanapun dan kapanpun. kami juga selalu mengarahkan mereka untuk menumbuhkan perilaku tolong-menolong dengan temannya atau dengan siapapun yang memerlukan pertolongan.”²²



Gambar 4.4 bentuk peran guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku ta'awun peserta didik dengan memberikan motivasi di dalam kelas²³

Berdasarkan hasil wawancara narasumber di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti:

“pada tanggal 9 Desember 2019, peneliti melakukan observasi dalam pembentukan perilaku islami siswa yang berkaitan dengan perilaku ta'awun terhadap sesama yaitu saya melihat guru sedang memberikan motivasi kepada siswa, guru memberikan nasehat-nasehat bagi siswa. Pada saat itu saya melihat siswa dapat meresapi apa yang disampaikan gurunya, dan perilaku ta'awun siswa mulai muncul dengan saling tolong menolong dalam mengerjakan LKS”²⁴

Guru memberikan motivasi bukan hanya di dalam kelas saja, di luar kelas pun guru juga memotivasi siswa. Pada setiap hari jum'at guru memberikan motivasi atau mukodimah kepada siswa putri. Di dalam

²² Wawancara dengan Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru Pendidikan agama islam kelas XI dan XII pada tanggal 4 Desember 2019

²³ Dokumentasi Foto pada tanggal 13 Januari 2020

²⁴ Observasi pada tanggal 9 Desember 2019

memotivasi siswa guru memaparkan pentingnya tolong menolong antar sesama, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa campur tangan dari orang lain. Selain itu sekolah juga membuat suatu kebijakan bantuan bagi siswa yang membutuhkan pertolongan yaitu baksos. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti:

“pada tanggal 6 Desember 2019, peneliti melakukan observasi dalam pembentukan perilaku islami siswa yang berkaitan dengan perilaku ta’awun terhadap sesama yaitu dihari jum’at saya melihat guru sedang memotivasi siswa dengan memberikan mukodimah kepada siswa putri. Guru memberikan mukodimah mengenai hikmah dalam berperilaku ta’awun. Selain itu sekolah juga memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan bantuan seperti baksos. Baksos di berikan kepada siswa yang terluka (kecelakaan) atau keluarganya meninggal dunia”²⁵



Gambar 4.5 bentuk perilaku ta’awun peserta didik dalam membantu teman yang keluarganya sedang dalam musibah yakni dengan mengeluarkan bakti sosial (baksos)²⁶

²⁵ Observasi pada tanggal 6 Desember 2019

²⁶ Dokumentasi Foto pada tanggal 24 Januari 2020

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Bambang Murtiyoso selaku waka kesiswaan SMA Negeri 1 Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika di hari jum’at saat memberikan mukodimah kepada peserta didik putri para guru selalu memotivasi peserta didik bahwa kita sebagai manusia itu harus saling tolong-menolong. Karena pada dasarnya kita manusia juga adalah makhluk sosial yang tidak bisa apa-apa tanpa campur tangan atau bantuan dari orang lain. Selain itu dari sekolah juga memberikan kebijakan bantuan berupa baksos bagi peserta didik yang sedang dalam musibah atau ketika terdapat anggota keluarga yang meninggal yakni berupa baksos. Dengan demikian secara tidak langsung akan menggerakkan hati peserta didik untuk menolong sesama teman mereka.”²⁷

Kadangkala siswa memang sangat butuh motivasi dari seorang guru. Karna perilaku ta’awun siswa jika tidak dihidupkan pada diri siswa pasti tidak akan bisa tumbuh. Oleh karena itu guru pendidikan agama islam selalu tidak kenal kata lelah untuk selalu memotivasi dan menasehati siswa. Siswa perlu sekali di ingatkan berkali-kali agar siswa terbiasa melakukan hal tersebut. Guru pendidikan agama islam selalu mengingatkan siswa untuk tolong menolong terhadap sesama teman baik yang mereka kenal atau tidak, karena siapapun itu jika mereka dalam kesusahan sudah kewajiban kita untuk menolongnya. Hal tersebut sesuai

²⁷ Wawancara dengan Bapak Murtiyoso selaku Waka Kesiswaan di SMA Negeri 1 Tulungagung pada tanggal 4 Desember 2019

dengan penjelasan salah satu peserta didik yaitu Ayu Ningtyas dari kelas

X MIPA 1 sebagai berikut:

“bapak dan ibu guru pendidikan agama islam selalu tidak lelah memotivasi kami mbak untuk tidak pandang bulu ketika hendak menolong seseorang. Kita di ingatkan terus untuk saling tolong menolong sesama teman baik teman yang kita kenal ataupun tidak, intinya siapapun itu jika mereka dalam kesusahan sebisa mungkin kita harus menolongnya”²⁸

2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada siswa agar mereka menjadi siswa yang selaras dengan tujuan sekolah. Minat, bakat, kemampuan, perilaku, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Di SMA Negeri 1 Tulungagung, dalam rangka membina perilaku ta'awun siswa guru pendidikan agama islam memberikan contoh atau suri tauladan yang baik kepada siswa. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru memberikan contoh atau suri tauladan yang baik. Guru menggunakan berbagai cara agar perilaku ta'awun siswa dapat tumbuh misalkan dengan menceritakan kelebihan siswa lain. Hal itu guru lakukan agar siswa mempunyai rasa iri. Iri akan sesuatu yang baik bukan iri karena sesuatu yang nantinya akan menjelekkkan hati mereka. Hal ini sesuai

²⁸ Wawancara dengan Ayu Ningtyas selaku peserta didik dari kelas X MIPA 1, pada tanggal 4 Desember 2019

dengan penjelasan Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru pendidikan agama islam kelas XI dan XII, bahwa:

“cara kita ya dengan memberikan contoh suri tauladan yang baik kepada siswa, kemudian hal tersebut secara otomatis akan dapat ditiru oleh siswa. Kemudian saya ceritakan ke kelas yang lainnya anak ini dari kelas ini baik jiwa tolong menolongnya besar, akhirnya kan mereka jadi ingin seperti anak tersebut. Menurut saya hal itu cukup untuk menumbuhkan rasa ta’awun mereka”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti:

“pada tanggal 6 Desember 2019, peneliti melakukan observasi dalam pembentukan perilaku islami siswa yang berkaitan dengan perilaku ta’awun terhadap sesama yaitu saya melihat guru memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa dengan berjabat tangan antar sesama guru dari hal tersebut siswa juga ikut melakukan apa yang dilakukan oleh guru. Ketika berpapasan dengan guru siswa selalu berjabat tangan. Pada saat itu saya melihat peran guru dalam membimbing siswa sudah begitu baik”³⁰

Guru adalah digugu dan ditiru oleh karena itu di SMA Negeri 1 Tulungagung memberikan contoh dan suri tauladan yang baik kepada siswa. Siswa dibimbing dengan diberikan contoh yang baik agar siswa selain mengetahui lewat omongan siswa juga tau sendiri dengan melihat kalau gurunya juga melakukan apa yang telah ia katakan. Sejalan dengan hal tersebut Bapak Bambang Murtiyoso selaku waka kesiswaan SMA Negeri 1 Tulungagung mengatakan bahwa:

²⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru Pendidikan agama islam kelas XI dan XII pada tanggal 4 Desember 2019

³⁰ Observasi pada tanggal 6 Desember 2019

“memberikan contoh yang baik kepada siswa. Selain di beri motivasi-motivasi yang baik siswa juga diberikan contoh atau suri tauladan yang baik agar siswa selain tau melalui omongan mereka juga tau kalau gurunya juga melakukan apa yang telah ia katakan”³¹

Selain memberikan suri tauladan guru pendidikan agama islam juga selalu menasehati siswa dan menunjukkan keutamaan-keutamaan berperilaku ta’awun. Diperkuat dengan penjelasan salah satu peserta didik yaitu Ayu Ningtyas dari kelas X MIPA 1 sebagai berikut:

“pak agus selalu menasehati kami, memberikan model atau contoh-contoh dalam berta’awun yang baik di dalam kelas, juga menunjukkan keutamaan-keutamaan berperilaku ta’awun.”³²

3) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator dengan maksud guru memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada diri peserta didik, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar nyata dan otentik. Dengan memfasilitasi pembelajaran, berarti guru berusaha mengajak dan membawa seluruh peserta didik yang ada di kelasnya untuk berpartisipasi.

Di SMA Negeri 1 Tulungagung dalam rangka membina ta’awu siswa guru pendidikan agama islam memfasilitasi siswa dengan membuat tugas kelompok, dari tugas kelompok tersebut rasa ta’awun atau tolong menolong siswa mulai tumbuh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

³¹ Wawancara dengan Bapak Murtiyoso selaku Waka Kesiswaan di SMA Negeri 1 Tulungagung pada tanggal 4 Desember 2019

³² Wawancara dengan Ayu Ningtyas selaku peserta didik dari kelas X MIPA 1, pada tanggal 4 Desember 2019

Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru pendidikan agama islam kelas XI dan XII sebagai berikut:

“Dalam membina perilaku ta’awun saya melatih siswa dengan membuat sebuah tugas kerja kelompok, dari situlah saya melihat seberapa besar rasa ta’awun siswa kepada temannya. Dan mulai dari situlah timbul rasa kasih sayang terhadap sesama teman, dari situ siswa mulai terbiasa untuk saling tolong menolong”³³

Berdasarkan hasil wawancara narasumber di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti:

“pada tanggal 9 Desember 2019, peneliti melakukan observasi dalam pembentukan perilaku islmai siswa yang berkaitan dengan perilaku ta’awun siswa terhadap sesama yaitu saya melihat guru memfasilitasi siswa dengan membuat suatu kelompok dari hasil kelompok tersebut saya melihat perilaku ta’awun siswa sudah terlihat ketika siswa saling bantu membantu dalam mengerjakan tugas. Selain itu guru memfasilitasi siswa dengan membuat suatu permainan singkat sebelum dimulainya pembelajaran yang membuat siswa saling bekerja sama dengan teman sebangku mereka”³⁴

Cara guru dalam melatih siswa bermacam-macam. Di SMA Negeri 1 Tulungagung guru memfasilitasi siswa dengan cara membuat tugas kelompok. Siswa dilatih untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas tersebut. Pemberian tugas tersebut dilakukan untuk menumbuhkan perilaku tolong menolong siswa. Sejalan dengan hal tersebut Bapak Bambang Murtiyoso selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

³³ Wawancara dengan Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru Pendidikan agama islam kelas XI dan XII pada tanggal 4 Desember 2019

³⁴ Observasi pada tanggal 9 Desember 2019

“caranya dengan melatih siswa dengan semisal membuat tugas, bisa tugas kelompok bisa tugas membuat sesuatu yang memicu siswa untuk bekerja sama atau tolong menolong”³⁵

Guru membuat situasi yang membuat siswa bekerja sama dengan temannya. Dengan tugas yang telah diberikan tersebut siswa lebih banyak berkegiatan baik secara fisik maupun mental. Siswa juga dilatih untuk saling tolong menolong dalam menyelesaikan suatu masalah. Diperkuat dengan penjelasan salah satu peserta didik yaitu Dicky Dwi H dari kelas X MIPA 1 sebagai berikut:

“pak agus pernah membuat tugas kelompok. Dari tugas kelompok tersebut kami lebih banyak berkegiatan baik secara fisik maupun mental. Kami juga di latih untuk saling tolong-menolong dalam menyelesaikan suatu masalah.”³⁶



Gambar 4.6 bentuk peran guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku ta'awun peserta didik dengan memberikan tugas kelompok³⁷

³⁵ Wawancara dengan Dicky Dwi .H. selaku peserta didik dari kelas X MIPA 1, pada tanggal 4 Desember 2019

³⁶ Wawancara dengan Dicky Dwi .H. selaku peserta didik dari kelas X MIPA 1, pada tanggal 4 Desember 2019

³⁷ Dokumentasi Foto pada tanggal 13 Januari 2020

Berkaitan dengan perilaku ta'awun peserta didik SMA Negeri 1 Tulungagung, Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru pendidikan agama islam kelas XI dan XII mengatakan sebagaimana berikut:

“Sebenarnya rasa ta'awun atau tolong-menolong peserta didik kita sudah cukup baik, misalnya ketika terdapat teman mereka yang sedang dalam musibah mereka tanpa digerakkan mereka sudah merasa terpanggil. Seperti halnya ketika terdapat anggota keluarga dari teman mereka meninggal, tanpa menunggu pengumuman dari sekolah mereka sudah tergerak untuk mengumpulkan bakti sosial atau baksos, dan juga ketika ada temannya yang sakit mereka membawanya ke UKS, membantunya mencari surat dispensasi tidak masuk kelas dan membantu mapah, nggotong dan sebagainya.”³⁸

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tersebut dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku ta'awun atau tolong-menolong peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung adalah: a) Sebagai motivator dengan memberikan motivasi di kelas terkait ta'awun atau tolong-menolong, b) Sebagai pembimbing dengan menasehati dan memberi model atau contoh dalam pembelajaran dikelas atau dalam kehidupan ber sosial di lingkungan sekolah, c) Sebagai fasilitator dalam memfasilitasi siswa terkait ta'awun atau tolong-menolong. Guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik agar mereka bisa bekerja sama dan tolong menolong dengan sendirinya.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru Pendidikan agama islam kelas XI dan XII pada tanggal 4 Desember 2019

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Amanah (Jujur)

Setiap orang harus memiliki perilaku amanah (jujur). Amanah manusia dengan tuhan, amanah manusia dengan sesamanya, serta amanah manusia dengan dirinya sendiri. Di sekolah, peran guru pendidikan agama islam sangat penting dalam membina perilaku amanah peserta didik. Dalam hal ini Bapak Agus Joko Santoso selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tulungagung mengungkapkan bahwa:

“Perilaku amanah ini penting sekali dimiliki oleh peserta didik. Bagaimana mereka amanah terhadap Tuhannya, bagaimana mereka amanah terhadap orang lain, dan bagaimana mereka amanah terhadap dirinya sendiri. Dapat diamati perilaku amanah peserta didik dapat dikatakan masih kurang. Perlu adanya pembinaan dari bapak ibu guru khususnya guru pendidikan agama islam. Sejauh ini guru pendidikan agama islam sudah berkoordinasi dengan tim tatib, BP, serta tim keamanan dan kebersihan. Jika ada peserta didik yang tidak amanah artinya mereka melanggar peraturan yang telah ditetapkan, maka akan ada sanksi yang tegas dari BP.”³⁹

Guru memiliki peran yang amat penting dalam membina perilaku amanah khususnya guru pendidikan agama islam. Di SMA Negeri 1 Tulungagung peran yang dijalankan oleh guru pendidikan agama islam dalam rangka pembinaan perilaku disiplin adalah: a. Sebagai fasilitator, b. Sebagai evaluator, c. Sebagai pembimbing.

1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator

³⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Joko Santoso selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tulungagung pada tanggal 9 Desember 2019

Guru harus mampu membuat siswa merasa bahwa ia termasuk bagian dari proses pembelajaran. Oleh karena itu guru berperan dalam memfasilitasi siswa, menempatkan siswa untuk ikut bekerja dalam proses pembelajaran.

Di SMA Negeri 1 Tulungagung, dalam rangka membina amanah siswa guru pendidikan agama islam memfasilitasi siswa dengan memberikan tugas-tugas. Tugas-tugas tersebut diberikan agar siswa dapat mencari sendiri jawaban dari persoalan yang mereka hadapi. Selain itu guru pendidikan agama islam membuat suatu peraturan yang mewajibkan siswa untuk mengumpulkan alat komunikasi mereka untuk melatih perilaku amanah siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti:

“pada tanggal 8 Desember 2019, peneliti melakukan observasi dalam pembentukan perilaku islami siswa yang berkaitan dengan perilaku amanah siswa yaitu saya melihat guru pendidikan agama islam memberikan tugas-tugas kepada siswa. Tugas-tugas tersebut berupa tugas yang membuat siswa menyelesaikannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Saya mengamati proses mengerjakan tugas tersebut dan siswa mengerjakannya dengan tenang tanpa meminta bantuan kepada siswa lainnya”⁴⁰

Cara guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa bermacam-macam. Salah satunya dilakukan agar perilaku amanah siswa dapat tumbuh. Oleh karena itu guru membuat tugas-tugas kepada siswa. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui apakah siswa dapat

⁴⁰ Observasi pada tanggal 8 Desember 2019

menyelesaikannya sendiri dengan baik atau tidak. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru pendidikan agama islam kelas XI dan XII, beliau mengatakan bahwa:

“pertama, saya coba dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Tugas tersebut bisa saja tugas yang membuat siswa menjawab dengan pengetahuannya sendiri. Dari situ kan bisa dilihat apakah mereka bisa menyelesaikannya sendiri dengan baik atau tidak.”⁴¹

Guru harus mempunyai kemampuan pedagogik. Oleh karena itu guru harus sekreatif mungkin dalam mengembangkan cara mengajar mereka. Misalkan dengan membuat tugas-tugas yang membuat siswa untuk berfikir sendiri tanpa bertanya kepada temannya, misalkan dengan tugas yang berkaitan tentang pengalaman siswa. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari Bapak Bambang Murtiyoso selaku waka kesiswaan SMA Negeri 1 Tulungagung megatakan bahwa:

“guru harus sekreatif mungkin mengembangkan cara mereka menyampaikan materi, misalkan dengan membuat tugas-tugas yang membuat siswa untuk berfikir sendiri tanpa bertanya kepada temannya. Mungkin semisal bisa dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan pengalaman siswa kesehariannya. Secara tidak langsung kan hal tersebut juga dapat menumbuhkan perilaku amanah siswa.”⁴²

Selain dengan memberikan tugas-tugas, guru juga membuat peraturan yang mengharuskan siswa mengumpulkan alat komunikasi

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru Pendidikan agama islam kelas XI dan XII pada tanggal 4 Desember 2019

⁴² Wawancara dengan Bapak Murtiyoso selaku Waka Kesiswaan di SMA Negeri 1 Tulungagung pada tanggal 4 Desember 2019

mereka. Hal tersebut dilakukan untuk melatih siswa agar siswa terbiasa berperilaku amanah. Selain itu agar guru mengetahui sejauh mana siswa memahami apa yang telah guru sampaikan. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru pendidikan agama islam kelas XI dan XII, beliau mengatakan bahwa:

“yang kedua, saya membuat peraturan yang mengharuskan siswa untuk mengumpulkan semua alat komunikasi mereka, hal itu harus dilakukan untuk melatih siswa agar siswa terbiasa berperilaku amanah, dan agar guru mengetahui sejauh mana siswa memahami apa yang telah guru sampaikan”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti:

“pada tanggal 15 Desember 2019, peneliti melakukan observasi dalam pembentukan perilaku islami siswa yang berkaitan dengan perilaku amanah siswa yaitu saya melihat ketika sedang diadakan ulangan harian guru menghibau siswa untuk mengumpulkan semua alat komunikasi yang dibawa siswa sebelum ulangan dimulai. Saya mengamati proses ulangan tersebut, dan hal tersebut berhasil membuat siswa mengerjakan ulangan dengan tenang tanpa meminta bantuan dari temannya”⁴⁴

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu penjelasan peserta didik, yakni Dicky Dwi .H. dari kelas X MIPA 1, ia mengatakan sebagai berikut:

“pak agus memberikan kami tugas, dan bapak dan ibu guru menyuruh mengumpulkan handphone kami semua tanpa terkecuali. Dari situ kami dituntut untuk mengerjakan tugas tersebut sebisa kami”⁴⁵

⁴³ Wawancara dengan Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru Pendidikan agama islam kelas XI dan XII pada tanggal 4 Desember 2019

⁴⁴ Observasi pada tanggal 15 Desember 2019

⁴⁵ Wawancara dengan Dicky Dwi .H. selaku peserta didik dari kelas X MIPA 1, pada tanggal 4 Desember 2019



Gambar 4.7 bentuk peran guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku amanah peserta didik dengan mengumpulkan handphone peserta didik agar peserta didik berusaha menjawab pertanyaan dengan kemampuannya sendiri-sendiri.⁴⁶

2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Evaluator

Dalam perannya sebagai evaluator, guru melakukan pengumpulan data atau informasi mengenai sejauh mana siswa berhasil dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Di SMA Negeri 1 Tulungagung, dalam rangka membina amanah siswa guru pendidikan agama islam mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru menyajikan tugas-tugas kepada siswa, dari tugas tersebut dapat diketahui apakah siswa dapat menyelesaikannya sendiri dengan baik atau tidak. Anak remaja masih dikatakan labil psikologisnya, oleh karena itu guru pendidikan agama islam selalu mengingatkan siswa untuk amanah. Bukan hanya amanah terhadap dirinya sendiri tetapi dengan orang lain sekalipun. Misalkan menjaga diri dari perbuatan yang kurang baik yang dapat merugikan baik dirinya sendiri maupun orang lain. Bapak Agus

⁴⁶ Dokumentasi Foto pada tanggal 13 Januari 2019

Sayit Fadol selaku guru pendidikan agama islam kelas XI dan XII mengemukakan terkait peran guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku amanah bahwa:

“Peran kita sebagai guru pendidikan agama islam selain memfasilitasi juga mengevaluasi perilaku amanah peserta didik itu dengan kita memberikan tugas kepada peserta didik. Apakah mereka bisa menyelesaikannya sendiri dengan baik. Kemudian yang namanya anak remaja itu labil psikologisnya, maka kita sering mengingatkan mereka untuk senantiasa amanah. Tidak hanya dengan orang lain tetapi dengan dirinya sendiri. Misalkan menjaga diri dari perbuatan yang kurang baik yang dapat merugikan dirinya sendiri. Bahkan tim tatib juga kadangkala memberikan suatu sanksi juga membentuk aturan bisa berbentuk poin untuk memberikan penguatan dalam pembinaan perilaku amanah ini.”⁴⁷

Sebagai seorang guru sudah menjadi tanggung jawab mereka melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui apakah materi tersebut dapat siswa pahami atau tidak. Jika dalam evaluasi terdapat beberapa anak yang nilainya di bawah standar guru memberikan tugas remedial kepada siswa tentang subab-subab tertentu. Sejalan dengan hal tersebut di atas, Bapak Bambang Murtiyoso selaku waka kesiswaan SMA Negeri 1 Tulungagung mengemukakan sebagai berikut:

“seorang guru sudah seyogyanya melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa, jadi guru akan mengetahui apakah materi yang mereka sampaikan dapat di pahami oleh siswa atau tidak. Jika ketika dilakukan evaluasi atau penilaian di dapati beberapa anak yang belum bisa mengerjakan tugas tersebut tanpa bantuan dari temannya maka guru tersebut belum berhasil dalam menyampaikan materi

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru Pendidikan agama islam kelas XI dan XII pada tanggal 4 Desember 2019

tersebut. Maka dari itu ada remedial, remedial dilakukan terhadap siswa tertentu yang masih belum paham pada subab tertentu.”⁴⁸

Ketika terdapat beberapa anak yang nilainya di bawah standar guru di SMA Negeri 1 Tulungagung dengan sabar tidak memarahi siswa namun guru pendidikan agama islam memberikan semangat kepada siswa agar siswa tidak patah semangat dan terus semangat dalam belajar dan menimba ilmu. Diperkuat dengan penjelasan peserta didik Ayu Ningtyas kelas X MIPA 1 bahwa:

“saat lembar kerja kami sudah dibagikan guru tidak memarahi kami walaupun nilai kami banyak yang anjlok tapi guru pendidikan agama islam malah menyemangati kami sehingga kami tidak berkecil hati dengan nilai kami”⁴⁹

3) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri.

Di SMA Negeri 1 Tulungagung, dalam rangka membina amanah siswa guru pendidikan agama islam senantiasa membimbing dan mengingatkan siswa untuk selalu berperilaku amanah dimanapun dan

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Murtiyoso selaku Waka Kesiswaan di SMA Negeri 1 Tulungagung pada tanggal 4 Desember 2019

⁴⁹ Wawancara dengan Ayu Ningtyas selaku peserta didik dari kelas X MIPA 1, pada tanggal 4 Desember 2019

kapanpun. Guru pendidikan agama islam membimbing siswa dengan mengingatkan siswa di kelas untuk selalu percaya akan kemampuannya sendiri dan tidak mencontek temannya. Selain itu guru pendidikan agama islam membimbing siswa untuk amanah terhadap Allah SWT dengan membiasakan siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran dan melaksanakan shalat baik shalat sunnah maupun sholat wajib. Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru pendidikan agama islam kelas XI dan XII mengatakan bahwa:

“baik saya dan guru pendidikan agama islam lainnya tanpa henti membimbing dan mengingatkan siswa untuk amanah terutama amanah kepada Allah SWT, karena apapun yang kita perbuat di dunia tak terlepas dari cctv nya Allah SWT. Maka dari itu ketika ulangan saya ingatkan ayo yang mencontek walaupun saya tidak tau tapi yang di atas tau lo, mereka akan sadar dengan sendirinya. Dan kami tidak henti mengingatkan siswa untuk melaksanakan sholat fardhu ataupun sholat sunnah, karena hal itu juga merupakan perilaku amanah juga terhadap Allah SWT”⁵⁰

Dalam membina perilaku amanah siswa guru pendidikan agama islam membimbing dan mengingatkan siswa dimanapun dan kepada siapapun. Ketika di dalam kelas guru mengingatkan siswa untuk percaya akan kemampuannya masing-masing. Ketika di luar kelas juga guru mengajarkan siswa untuk amanah kepada Allah SWT dengan membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai dan mengajak siswa untuk melaksanakan sholat baik sholat fardhu maupun sholat sunnah. Diperkuat

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru Pendidikan agama islam kelas XI dan XII pada tanggal 4 Desember 2019

dengan penjelasan Bapak Bambang Martiyoso selaku waka kesiswaan SMA Negeri 1 Tulungagung bahwa:

“Dalam membina perilaku amanah sudah menjadi tugas guru untuk selalu membimbing dan mengingatkan siswa untuk amanah dimanapun dan kepada siapapun, di kelas para guru mengingatkan mereka untuk percaya kepada kemampuannya masing-masing dan tidak mencontek temannya, ketika di luar kelas kita sebagai guru mengajarkan mereka untuk amanah kepada Allah dengan membaca do'a setiap sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, melaksanakan sholat dhuha serta sholat rowatib disamping sholat fardhu.”⁵¹



Gambar 4.8 kegiatan sholat dhuha sebagai bentuk amanah terhadap AllahSWT⁵²

Guru pendidikan agama islam selalu mengingatkan siswa untuk selalu amanah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru mengingatkan siswa untuk amanah dengan tidak mencontek saat ulangan dan menjaga kepercayaan orang lain agar orang lain juga percaya. Selain itu guru pendidikan agama islam melatih siswa untuk selalu amanah

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Murtiyoso selaku Waka Kesiswaan di SMA Negeri 1 Tulungagung pada tanggal 4 Desember 2019

⁵² Dokumentasi Foto pada tanggal 4 Desember 2019

terhadap Allah SWT dengan berdo'a sebelum memulai pembelajaran dan melaksanakan sholat baik sholat fardhu maupun sholat sunnah. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan salah satu peserta didik yaitu M. Dwi Rizki dari kelas X MIPA 1 berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku amanah bahwa:

“Bapak ibu guru selalu mengingatkan kami untuk jujur dan tidak mencontek saat ulangan, juga menjaga kepercayaan orang lain agar orang lain percaya kepada kita. Selain itu bapak ibu guru pendidikan agama islam juga mengajarkan kepada kami untuk amanah terhadap Allah yaitu dengan menjalankan ibadah seperti sholat dhuha.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku amanah adalah: a) Sebagai fasilitator dengan memfasilitasi siswa dengan memberikan tugas yang memicu siswa untuk menjawab dengan pengalamannya sendiri, hal itu akan membuat siswa mengingat kembali pengalaman mereka dan membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan dari temannya, b) sebagai evaluator dengan mengevaluasi peserta didik untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan tentunya hal tersebut tidak menjatuhkan mental dan semangat siswa, c) sebagai pembimbing dengan menasehati peserta didik untuk amanah terhadap tuhanNya dengan melakukan berbagai kegiatan ubudiyah diantaranya membaca do'a sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, rajin sholat baik sholat sunnah maupun sholat

⁵³ Wawancara dengan M. Dwi Rizki selaku peserta didik dari kelas X MIPA 1, pada tanggal 4 Desember 2019

fardhu. Amanah terhadap sesamanya dengan tidak mencontek saat ujian dan bisa menjaga kepercayaan orang lain. Serta amanah terhadap dirinya sendiri dengan menjaga dirinya dari sifat tercela, menjaga dirinya sendiri dari sesuatu yang dapat merugikan dirinya.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Sebab pada bagian ini peneliti benar-benar menampakkan objektivitas dalam melakukan analisis penelitian yang telah dilakukan. Pemaparannya adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Disiplin Peserta Didik

Peran guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku disiplin peserta didik ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti. Diperoleh temuan-temuan terhadap peran guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku disiplin peserta didik, secara umum adalah sebagai berikut:

Peran guru dalam membina perilaku disiplin peserta didik yakni dengan memposisikan guru sebagai a. pendidik, b. pembimbing, c. motivator dan d. pengawas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Agus Joko Santoso selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tulungagung berikut ini:

- 1) Menjadi pendidik dengan mengadakan bimbingan baik di dalam kelas maupun di luar kelas mengenai perilaku disiplin dengan

memberikan materi kedisiplinan agar siswa tidak hanya disiplin di luar kelas tetapi di dalam kelas pun mereka juga harus disiplin,

- 2) Menjadi pembimbing dengan memberikan contoh-contoh berupa pembiasaan-pembiasaan yang baik yakni diantaranya membiasakan menuntun sepeda motor ketika memasuki area sekolah dan membiasakan siswa masuk lebih awal yakni jam 06.45 menit melalui kebijakan yang telah di buat oleh lembaga sekolah yakni literasi atau merangkum materi pendidikan,
- 3) Menjadi motivator dengan memberikan motivasi-motivasi berkaitan dengan perilaku disiplin baik di luar maupun di dalam kelas,
- 4) Menjadi pengawas dengan turut terjun dalam mengawasi perilaku disiplin siswa mulai dari awal siswa memasuki area sekolah dengan menuntun sepeda motor hingga ketika siswa mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Ta'awun (Tolong-Menolong) Peserta Didik

Peran guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku ta'awun peserta didik ini di lihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil obserasi peneliti. Diperoleh temuan-temuan tergapad peran guru dalam membina perilaku ta'awun peserta didik yakni dengan memposisikan

guru sebagai a. motivator, b. pembimbing, c. fasilitator. Temuan-temuan tersebut secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi motivator dengan memberikan motivasi di kelas terkait bagaimana ta'awun sangat dianjurkan dalam islam,
- 2) Menjadi pembimbing dengan memberikan contoh teladan yang baik dengan membiasakan berperilaku ta'awun dalam pembelajaran di kelas maupun dalam setiap aktivitas,
- 3) Menjadi fasilitator dalam memfasilitasi siswa dengan memberikan beberapa tugas kelompok kepada peserta didik sehingga secara tidak langsung peserta didik dapat menerapkan ta'awun.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Amanah Peserta Didik

Peran guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku amanah peserta didik ini di lihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil obserasi peneliti. Diperoleh temuan-temuan tergapad peran guru dalam membina perilaku amanah peserta didik yakni dengan memposisikan guru sebagai a. fasilitator, b. evaluator, c. pembimbing. Temuan-temuan tersebut secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi fasilitator dalam memfasilitasi siswa dengan memberikan tugas kepada siswa, tugas yang diberikan adalah tugas yang dibuat

untuk memacu kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut. Misalkan tugas yang berkaitan dengan pengalaman siswa,

- 2) Menjadi evaluator dalam mengevaluasi siswa apakah mereka bisa menyelesaikan tugas yang telah di berikan dengan baik atau tidak, apakah siswa dapat memahami materi yang telah di sampaikan atau tidak,
- 3) Menjadi pembimbing dalam membimbing dan mengingatkan siswa untuk amnah di manapun dan kepada siapapun, guru juga membimbing dan mengajarkan siswa untuk amanah kepada Allah SWT dengan membaca do'a setiap sebelum kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan sholat baik sholat dhuha maupun sholat fardhu.